

Terjemah Nadhom

جوهرة التوحيد

Oleh :

Achmad Rukmana




PONDOK PESANTREN NURUL IMAN CIBADUYUT

Kota Bandung




المقدمة


الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى صَلَاتِهِ  ثُمَّ سَلَامٌ اللَّهُ مَعَ صَلَاتِهِ

عَلَى نَبِيِّ جَاءَ بِالتَّوْحِيدِ  وَقَدْ عَرَى الدِّينُ عَنِ التَّوْحِيدِ


segala puji bagi Allah atas rahmatnya, lalu salam Allah serta rahmatnya semoga atas nabi yang datang dengan membawa tauhid, dalam keadaan agama sunyi dari tauhid

فَأَرْشَدَ الخَلْقَ لِدينِ الحَقِّ  بِسَيْفِهِ وَهَدِيهِ لِلْحَقِّ


lalu beliau menunjukkan makhluk pada agama Allah dengan pedangnya, dan dengan petunjuknya pada kebenaran

مُحَمَّدِ الْعَاقِبِ لِرَسُولِ رَبِّهِ  وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَحِزْبِهِ


yaitu muhammad pemungkas utusan-utusan tuhanya, dan keluarganya dan sahabatnya dan kelompoknya

بَعْدُ: فَالْعِلْمُ بِأَصْلِ الدِّينِ  مُحْتَمٌ يَحْتَاجُ لِلتَّبَيِّنِ


setelah itu, lalu ilmu tentang asal agama itu wajib, yang butuh keterangan

لَكِنْ مِنَ التَّطْوِيلِ كَلَّتِ الهِمَمُ  فَصَارَ فِيهِ الإِخْتِصَارُ مُلْتَزَمٌ


tetapi sebab panjang, keinginan jadi lemah, maka meringkas itu wajib


وَهَذِهِ أَرْجُوزَةٌ لَقَبْتُهَا  جَوْهَرَةُ التَّوْحِيدِ قَدْ هَدَّبْتُهَا

ini adalah nadzam bahar rojaz yang saya namakan jauharoh tauhid, yang telah saya bersihkan


وَاللَّهُ أَرْجُو فِي الْقَبُولِ نَافِعًا  بِهَا مُرِيدًا فِي الثَّوَابِ طَامِعًا

saya berharap kepada Allah dalam penerimaan, memberi manfa'ad nadzam, mengharapakan pahala

كُلُّ مَنْ كُفِّ شَرْعًا وَجَبًا  عَلَيْهِ أَنْ يَعْرِفَ: مَا قَدْ وَجَبَا

لِلَّهِ وَالْجَائِزَ وَالْمُمْتَنِعَا  وَمِثْلَ ذَا لِرُسُلِهِ فَاسْتَمِعَا


setiap orang mukallaf wajib secara syar'i ityu wajib baginya mengetahui perkara yang wajib bagi Allah, dan yang jaiz, dan yang terlang, seperti ini itu bagi utusan-utusan Allah, maka dengarkanlah

إِذْ كُلُّ مَنْ قَلَّدَ فِي التَّوْحِيدِ  إِيْمَانُهُ لَمْ يَخْلُ مِنْ تَرْدِيدِ

karena setiap orang yang ikut-ikutan dalam masalah tauhid maka imanya tidak sunyi dari keraguan

فَفِيهِ بَعْضُ الْقَوْمِ يَحْكِي الْخُلْفَا  وَبَعْضُهُمْ حَقَّقَ فِيهِ الْكَشْفَا

sebab dalam imanya sebagian kaum menceritakan perbedaan pendapat, dan sebagian yang lain menyatakan penjelasan

فَقَالَ: إِنْ يَجْزِمُ بِقَوْلِ الْغَيْرِ  كَفَى وَإِلَّا لَمْ يَزَلْ فِي الضَّيْرِ

lalu berkata: jika ian mantap dengan perkataan orang lain

maka cukup, jika tidak mantab maka ia masih dalam
bahaya

وَاجْزِمُ بِأَنَّ أَوْلَىٰ مِمَّا يَجِبُ ﴿٥٠﴾ مَعْرِفَةٌ وَفِيهِ خُلْفٌ مُّتَّصِبٌ

dan mantap lah bahwa pertama kali perkara yang wajib
adalah mengetahui, dan dalam masalah ini ada perbedaan
pendapat yang ditegakkan

فَانْظُرْ إِلَىٰ نَفْسِكَ ثُمَّ انْتَقِلْ ﴿٥١﴾ لِلْعَالَمِ الْعُلُويِّ ثُمَّ السُّفْلِيِّ

maka lihatlah pada dirimu lalu pindahlah pada jagad atas
lalu bawah

تَجِدُ بِهِ صُنْعًا بَدِيعَ الْحِكْمِ ﴿٥٢﴾ لَكِنْ بِهِ قَامَ دَلِيلُ الْعَدَمِ

kamu akan menemukan ciptaan yang bagus kokoh,

وَكُلُّ مَا جَاَزَ عَلَيْهِ الْعَدَمُ ﴿٥٣﴾ عَلَيْهِ قَطْعًا يَسْتَحِيلُ الْقَدَمُ

setiap perkara yang boleh baginya tiada maka pasti
mustahil dahulu

وَفَسَّرَ الْإِيمَانَ: بِالتَّصَدِيقِ ﴿٥٤﴾ وَالتَّنَطُّقُ فِيهِ الْخُلْفُ بِالتَّحْقِيقِ

iman di jelaskan dengan kepercayaan, mengucapkan
dalam iman itu kejelasanya ada perbedaan

فَقِيلَ: شَرْطُ كَالْعَمَلِ. وَقِيلَ: بَلْ ﴿٥٥﴾ شَطْرُ وَالْإِسْلَامِ اشْرَحَنَّ بِالْعَمَلِ

dikatakan mengucapkan adalah syarat, seperti amal.
diucapkna bahkan bagian dari iman, islam jelaskan
dengan amal

مِثَالُ هَذَا: الْحُجُّ وَالصَّلَاةُ ﴿٥﴾ كَذَا الصِّيَامُ فَادِرٍ وَالزَّكَاةُ

contoh ini adalah haji sholat, begitu juga puasa ,
ketahuilah , dan zakat

وَرُجِّحَتْ: زِيَادَةُ الْإِيمَانِ ﴿٥﴾ بِمَا تَزِيدُ طَاعَةَ الْإِنْسَانِ

di unggulakan pendapat tambahnya iman sebab
tambahnya taat manusia

وَنَقَصُهُ بِنَقْصِهَا. وَقِيلَ: لَا ﴿٥﴾ وَقِيلَ لَا. خُلِفَ كَذَا قَدْ نُقِلَا

الإلهية

فَوَاجِبٌ لَهُ: الْوُجُودُ وَالْقِدَمُ ﴿٥﴾ كَذَا بَقَاءٌ لَا يُشَابُ بِالْعَدَمِ

maka wajib bagi allah: ada, dahulu, begitu juga kekel,
tidak tercampur sirna

وَأَنَّهُ لِمَا يَنَالُ الْعَدَمُ ﴿٥﴾ مُخَالَفٌ بُرْهَانُ هَذَا الْقِدَمِ

sesungguhnya terhadap yang makhluk peroleh itu
berbeda, dalilnya ini adalah dalil qidam

قِيَامُهُ بِالنَّفْسِ وَخِدَانِيَّةُ ﴿٥﴾ مُنَزَّهًا أَوْصَافُهُ سَنِيَّةُ

عَنْ ضِدِّ أَوْ شِبْهِهِ شَرِيكَ مُطْلَقًا ﴿٥﴾ وَوَالِدٍ كَذَا الْوَلَدُ وَالْأَصْدِقَا

berdiri dengan sendirinya, esa, sifat-sifatnya yang luhur
itu di sucikan dari lawan atau serupa juga sekutu secara
muthlak, begitu juga anak dan teman-teman

وَقُدْرَةٌ إِرَادَةٌ وَغَايِرَتْ ﴿٥﴾ أَمْرًا وَعِلْمًا وَالرِّضَا كَمَا ثَبَتَ

kuasa, berkehendak, irodah berbedan dengan perintah
,ilmu dan rida, sepetu yang telah tetap

وَعِلْمُهُ وَلَا يُقَالُ مُكْتَسَبٌ ﴿٥﴾ فَاتَّبِعْ سَبِيلَ الْحَقِّ وَاطْرَحِ الرَّيْبَ

dan ilmunya Allah, dan tidak dikatakan dihasilkan , maka
ikutilah jalan kebenaran dan tinggalkan keraguan

حَيَاتُهُ كَذَا الْكَلَامِ السَّمْعُ ﴿٥﴾ ثُمَّ الْبَصَرُ بَدِي أَتَانَا السَّمْعُ

hidup Allah, begitu juga kalam, juga mendengar, lalu
melihat, dengan ini pendengaran (dalil sam'i) datang
kepada kita

فَهَلْ لَهُ إِدْرَاكٌ أَوْ لَا خُلْفُ ﴿٥﴾ وَعِنْدَ قَوْمٍ صَحَّ فِيهِ الْوَقْفُ

apakah allah memiliki perasa atau tidak, menurut
sebagain kaum boleh diam dalam masalah ini


حَيٌّ عَلِيمٌ قَادِرٌ مُرِيدٌ ﴿٥﴾ سَمِعَ بَصِيرٌ مَا يَشَاءُ يُرِيدُ

مُتَكَلِّمٌ ثُمَّ صِفَاتُ الذَّاتِ ﴿٥﴾ لَيْسَتْ بِغَيْرٍ أَوْ بَعَيْنِ الذَّاتِ


hidup, mengetahui, kuasa, menghendaki, mendengar,
melihat, menghendaki yang Ia mau, berbicara, lalu sifat
dzat itu bukan selain dzar juga bukan dzat itu sendiri

فَقُدْرَةٌ بِمُمْكِنٍ تَعَلَّقَتْ ﴿٥﴾ بِلَا تَنْهَاهِي مَا بِهِ تَعَلَّقَتْ


sifat qudrah itu berhubungan dengan perkara
mungkin, perkara mungkin yang qudrah berhubungan
denganya itu tanpa batas

وَوَحْدَةً أَوْحَتْ لَهَا وَمِثْلُ ذِي  إِرَادَةٌ وَالْعِلْمُ لَكِنَّ عَمَّ ذِي


wajibkan tunggal bagi sifat qudrah, seperti sifat qudrah adalah irodah dan ilmu, tetapi ilmu umum terhadap perkara mungkin


وَعَمَّ أَيْضًا وَاجِبًا وَالْمَمْتَنِعُ  وَمِثْلُ ذَا كَلَامُهُ فَلَنْتَبِعَ

dan ilmu juga umum terhadap perkara wajib dan terlarang, dan seperti ilmu adalah kalam Allah, maka ikutilah

وَكُلُّ مَوْجُودٍ أَنْطَ لِلسَّمْعِ بِهِ  كَذَا الْبَصَرُ إِذْرَاكُهُ إِنْ قِيلَ بِهِ

setiap yang tercipta itu hubungkan dengan sifat sama'

وَعَیْرُ عِلْمٍ هَذِهِ كَمَا ثَبَتَ  ثُمَّ الْحَيَاةُ مَا بَشَى تَعَلَّقَتْ


وَعِنْدَنَا أَسْمَاؤُهُ الْعَظِيمَةُ  كَذَا صِفَاتُ ذَاتِهِ قَدِيمَةٌ

menurut kami bahwa nama-nama Allah yang agung juga sifat-sifat dzatNya itu dahulu

وَإِخْتِیرَ أَنَّ أَسْمَاءَهُ تَوْقِيفِيَّةٌ  كَذَا الصِّفَاتُ فَاحْفَظِ السَّمْعِيَّةَ

وَكُلُّ نَصٍ أَوْهَمَ التَّشْبِيهِهَا  أَوَّلُهُ أَوْ فَوْضٌ وَرَمَّ تَنْزِيهَا

وَنَزَّهُ الْقُرْآنَ أَيْ كَلَامَهُ  عَنِ الْخُدُوثِ وَأَحْذَرِ انْتِقَامَهُ

وَكُلُّ نَصٍ لِلْخُدُوثِ دَلَالٌ  إِحْمَلْ عَلَى اللَّفْظِ الَّذِي قَدْ دَلَّ

وَيَسْتَحِيلُ ضِدُّ ذِي الصِّفَاتِ  فِي حَقِّهِ كَالْكُونِ فِي الْجِهَاتِ

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِ مَا أَمْكَنَّا ﴿٥٠﴾ إِيجَادًا إِعْدَامًا كَرَزُقِهِ الْغِنَا

sesuatu yang mungkin itu boleh dalam hak Allah,
menciptakan juga meniadakan, seperti rizki kekayaan
allah

فَخَالِقٌ لِعَبْدِهِ وَمَا عَمِلَ ﴿٥١﴾ مُوَفِّقٌ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَصِلَ

maka Allah adalah pencipta hamba dan pekerjaan yang
dilakukan hamba, yang menunjukkan bagi orang yang ia
harapkan sampai

وَخَاذِلٌ لِمَنْ أَرَادَ بُعْدَهُ ﴿٥٢﴾ وَمُنْجِزٌ لِمَنْ أَرَادَ وَعْدَهُ

yang merendahkan bagi orang yang Ia harapkan jauh,
melaksanakan bagi orang yang Ia harapkan janjinya

فَوَزُّ السَّعِيدِ عِنْدَهُ فِي الْأَزْلِ ﴿٥٣﴾ كَذَا الشَّقِيِّ ثُمَّ لَمْ يَنْتَقِلِ

keberuntungan orang yang beruntung itu di sisinya saat
azali, begitu juga orang yang celaka, dan tidak berubah

وَعِنْدَنَا لِلْعَبْدِ كَسْبٌ كُلُّفًا ﴿٥٤﴾ بِهِ وَلَكِنْ لَمْ يُؤْتَرْ فَاعْرِفَا

menurut kita hamba memiliki pekerjaan yang ita di
perintahkan dengan itu, tapi tidak memberi bekas, maka
ketahuilah

فَلَيْسَ مَجْبُورًا وَلَا اخْتِيَارًا ﴿٥٥﴾ وَلَيْسَ كَلًّا يَفْعَلُ اخْتِيَارًا

maka ia tidak terpaksa dan tidak memilih, dan semuanya
tidak melakukannya secara memilih

فَإِنْ يَثْبِنَا فَبِمَحْضِ الْفَضْلِ ﴿٥٦﴾ وَإِنْ يُعَذِّبُ فَبِمَحْصِ الْعَدْلِ

jika kita Ia memberi kita pahala maka karena murni anugrah, jika Ia menyiksakan maka murni keadilah

وَقَوْلُهُمْ: إِنَّ الصَّلَاحَ وَاجِبٌ ﴿٥٧﴾ عَلَيْهِ زُورٌ مَّا عَلَيْهِ وَاجِبٌ

ucapan mereka bahwa kebaikan itu wajib atas Allah itu pembohongan, tidak wajib atas Allah

أَلَمْ يَرَوْا إِيْلَامَهُ الْأَطْفَالَ ﴿٥٨﴾ وَشِبْهَهَا فَحَازِرِ الْمَحَالَا

apakah mereka tidak melihat menyakitinya Allah kepada anak-anak kecil dan yang sama mereka. maka jauhilah perkara muhal

وَجَائِزٌ عَلَيْهِ خَلْقُ الشَّرِّ ﴿٥٩﴾ وَالْخَيْرِ كَالْإِسْلَامِ وَجَهْلِ الْكُفْرِ

dan boleh baginya menciptakan kejelekan dan kebagusan, seperti islam dan bodoh dan kufur

وَوَاجِبٌ إِيمَانُنَا بِالْقَدْرِ ﴿٦٠﴾ وَبِالْقَضَا كَمَا أَتَى فِي الْخَبْرِ

dan wajib iman kita terhadap qodar dan qodlo', seperti yang telah datang di hadis

وَمِنْهُ أَنْ يُنْظَرَ بِالْأَبْصَارِ ﴿٦١﴾ لَكِنْ بِلَا كَيْفٍ وَلَا انْحِصَارِ

di termasuk jaiz adalah dapat dilihat dengan pengelihatatan , tetapi tanpa cara dan batasan

لِلْمُؤْمِنِينَ إِذْ بِجَائِزٍ عُلِّقَتْ ﴿٦٢﴾ هَذَا وَلِلْمُخْتَارِ دُنْيَا ثَبَّتَتْ

bagi orang-orang yang beriman,

النبويات

وَمِنْهُ: إِرْسَالُ جَمِيعِ الرُّسُلِ ﴿٥٦﴾ فَلَا وُجُوبَ بَلٍ بِمَحْضِ الْفَضْلِ

di termasuk jaiz adalah mengutus seluruh utusan, maka tidak wajib, tetapi murni anugrah

لَكِنْ بَدَأَ إِيمَانُنَا قَدْ وَجَبَا ﴿٥٧﴾ فَدَعَّ هَوَى قَوْمٍ بِهِمْ قَدْ لَعِبَا

tetapi dengan ini iman kita telah tetap, maka tinggalkan hawa suatu kaum, yang bermain dengan mereka

وَوَاجِبٌ فِي حَقِّهِمْ: الْأَمَانَةُ ﴿٥٨﴾ وَصِدْقُهُمْ وَضِفَّ لَهَا الْفَطَانَةُ

wajib di hak mereka adalah terpercaya dan kejujuran mereka dan tambahkan kecerdasan

وَمِثْلُ ذَا تَبْلِيغُهُمْ لِمَا أَتَوْا ﴿٥٩﴾ وَيَسْتَحِيلُ ضِدُّهَا كَمَا رَوَوْا

seperti ini adalah penyampaian mereka terhadap perkata yang mereka diberi, dan lawan lawan sifat sifat tersebut itu muhal, seperti yang ulama' riwayatkan

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ كَالْأَكْلِ ﴿٦٠﴾ وَكَالْجِمَاعِ لِلنِّسَاءِ فِي الْحِلِّ

dan boleh di hak mereka seperti makan dan seperti jima' dengan wanita-wanita dalam halal

وَجَامِعٌ مَعْنَى الَّذِي تَقَرَّرَا ﴿٦١﴾ شَهَادَتَا الْإِسْلَامِ فَاطْرَحَ الْمِرَا

Dan sesuatu yang mengumpulkan makna dari apa-apa yang telah di tetapkan adalah dua kalimat syahadat yang

menunjukkan keislaman maka lemparkanlah perbantahan

وَلَمْ تَكُنْ نُبُوَّةٌ مُكْتَسَبَةً ﴿٥٠﴾ وَلَوْ رَقَىٰ فِي الْخَيْرِ أَعْلَىٰ عَقَبَةً

Dan tidaklah pangkat kenabian itu sesuatu yang dapat diusahakan walaupun seseorang telah naik didalam kebaikan dengan setinggi-tinggi bukit yang terjal.

بَلْ ذَاكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ لِمَنْ ﴿٥١﴾ يَشَاءُ جَلَّ اللَّهُ وَاهِبُ الْمِنَّةِ

Melainkan dia adalah karunia Allah yang diberikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Maha besar Allah Dzat yang menganugrahi segala pemberian

وَأَفْضَلُ الْخَلْقِ عَلَى الْإِطْلَاقِ ﴿٥٢﴾ نَبِيُّنَا فَمِنْ عَنِ الشُّقَاقِ

makhluk yang paling utama secara mutlaq adalah nabi kita , maka tinggalkan perpecahan

وَالْأَنْبِيَاءَ يُلُونَهُ فِي الْفَضْلِ ﴿٥٣﴾ وَبَعْدَهُمْ مَلَائِكَةُ ذِي الْفَضْلِ

Dan sekalian abi mengiringi beliau dalam keutamaan. Sesudah mereka adalah malaikat Allah yang mempunyai karunia

هَذَا وَقَوْمٌ فَصَّلُوا إِذْ فَضَّلُوا ﴿٥٤﴾ وَبَعْضُ كُلِّ بَعْضُهُ قَدْ يَفْضُلُ

Pahamilah ini! Dan sekelompok ulama ada yang menafsirkan karena mereka mengutamakan. Dan sebagian dari masing-masingnya lebih utama dari yang lainnya

بِالْمُعْجَزَاتِ أُيْدُوا تَكْرُمًا ﴿٥٥﴾ وَعِصْمَةَ الْبَارِي لِكُلِّ حَتْمًا

mereka dikuatkan dengan mu'jizat karena muliaan, dan
penjagaan Allah yang menciptakn terhadap mereka itu
wajib

وْخُصَّ خَيْرُ الْخَلْقِ أَنْ قَدْ تَمَّ بِهٖ الْجَمِيعَ رَبُّنَا وَعَمَّمَا

sebaik-baik makhluk dikhususkan untuk
menyempurnakan semuanya

بِعَثَّتْهُ فَشَرَعُهُ لَا يُنْسَخُ بِغَيْرِهِ حَتَّى الزَّمَانُ يُنْسَخُ

kenabiannya dan syari'atnya tidak di hapus dengan lainnya,
sampai waktu dihapus

وَنَسَخُهُ لِشَرَعِ غَيْرِهِ وَقَعَ حَتَّمَا أَذَلَّ اللَّهُ مَنْ لَهُ مَنَعٌ

penhapusannya terhadap syari'an lainnya itu terjadi secara
pasti, semoga Allah merendahkan orang yang melarang

وَنَسَخَ بَعْضَ شَرَعِهِ بِالْبَعْضِ أَجْزُ وَمَا فِي ذَا لَهُ مِنْ غَضٍّ

penghapusan sebaigan syariaatnya dengan sebaian yang
lain itu perbolehkan,


وَمُعْجَزَاتُهُ كَثِيرَةٌ غُرَّرَ مِنْهَا كَلَامُ اللَّهِ مُعْجِزُ الْبَشَرِ

mu'jizat nabi itu banyak sekali, diantaranya adalah kalam
Allah yang melemahkan manusia


وَاجْزَمَ بِمِعْرَاجِ النَّبِيِّ كَمَا رَوَوْا وَبَرَّئْنَا لِعَائِشَةَ مِمَّا رَمَوْا

dan mantablah dengan mi'raj nabi seperti yang ulama'
riwayatkan, dan bebaskan 'Aisyah dari yang mereka
tuduh

السمعيات

وَصَحْبُهُ خَيْرُ الْقُرُونِ فَاسْتَمِعْ  فَتَابِعِي فَتَابِعُ لِمَنْ تَبِعْ

sahabat-sahabat nabi itu sebaik baik masa maka dengarkanlah, lalu tabi'in, lalu pengikut tabi'i

وَخَيْرُهُمْ مِنْ وُلِّيِ الْخِلَافَةَ  وَأَمْرُهُمْ فِي الْفَضْلِ كَالْخِلَافَةِ

sebaik-baik mereka adalah yang memegang khilafah, dan perkara mereka dalam keutamaan seperti khilafah

يَلِيهِمْ قَوْمٌ كَرَامٌ بَرَرَهُ  عِدَّتُهُمْ سِتُّ تَمَامِ الْعَشْرَةِ

malaikat kiramun bararah setelah mereka, hitungan mereka itu enam kesempurnaan sepuluh

فَأَهْلُ بَدْرِ الْعَظِيمِ الشَّانِ  فَأَهْلُ أُحُدٍ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ

lalu Ahli badr yang agung perkanya, lalu ahlu uhud juga bai'atur ridlwan

وَالسَّابِقُونَ فَضْلُهُمْ نَصًّا عُرِفَ  هَذَا وَفِي تَعْيِينِهِمْ قَدْ اخْتُلِفَ

dan yang dahulu-dahulu itu keutamaan mereka diketahui secara nash, ini dan dalam menjelaskar mereka itu tidak di sepakati

وَأَوَّلِ التَّشَاجُرِ الَّذِي وَرَدَ  إِنْ خُضَّتْ فِيهِ وَاجْتَنِبْ دَاءَ الْحَسَدِ

awal pertikaian yang terjadi jika kamu membicarakannya dan jauhilah penyakit dengki

وَمَالِكٌ وَسَائِرُ الْأَئِمَّةِ ﴿٥٦﴾ كَذَا أَبُو الْقَاسِمِ هُدَاةُ الْأُمَّةِ

malik dan seluruh imam-imam juga abu qosim adalah petunjuk umat

فَوَاجِبٌ تَقْلِيدُ حَبْرٍ مِنْهُمْ ﴿٥٧﴾ كَذَا حَكَ الْقَوْمُ بِلَفْظٍ يُفْهَمُ

maka wajib mengikuti seorang yang pandai dari mereka, seperti ini ulama' menceritakan dengan lafadz yang dapat difaham

وَأَثْبَتْنَا لِلْأَوْلِيَا الْكَرَامَةَ ﴿٥٨﴾ وَمَنْ نَقَّاهَا فَانْبَذْنَا كَلَامَهُ

Dan tetapkanlah karomah bagi para wali. Barangsiapa menafkahnnya maka lemparkanlah ucapannya

وَعِنْدَنَا أَنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ ﴿٥٩﴾ كَمَا مِنَ الْقُرْآنِ وَعَدًّا يُسْمَعُ

Dan menurut kita ahlusunnah, do'a itu memberi manfaat karena ada penjelasannya dalam Al-Qur'an dalam keadaan di janjikan

بِكُلِّ عَبْدٍ حَافِظُونَ وَكُلُّوا ﴿٦٠﴾ وَكَاتِبُونَ خَيْرَةٌ لَنْ يُهْمَلُوا

Dan diwakilkan pada tiap-tiap hamba itu malaikat Hafidzun dan katibun yang terpilih

مِنْ أَمْرِهِ شَيْئًا فَعَلْ وَلَوْ ذَهَبَ ﴿٦١﴾ حَتَّى الْأَيْنِ فِي الْمَرَضِ كَمَا نُقِلَ

Mereka tidak akan melalaikan sedikitpun dari apa yang telah dia kerjakan walaupun ketika lupa sampai-sampai kepada rintihan diwaktu sakit sebagaimana yang telah di

nukilkan

فَحَاسِبِ النَّفْسَ وَقِلَّ الْأَمَلَا ﴿٥﴾ فَرُبَّ مَنْ جَدَّ لِأَمْرٍ وَصَلَا

Maka hisablah dirimu dan pendekkan angan-angan, berapa banyak orang yang serius menekuni satu perkara akhirnya sampai juga ke tujuan.

وَوَاجِبُ إِيمَانُنَا بِالْمَوْتِ ﴿٥﴾ وَيَقْبِضُ الرُّوحَ رَسُولُ الْمَوْتِ

Iman kita tentang kematian wajib adanya dan rosulul mautlah yang akan menggenggam ruh itu

وَمَيِّتٌ بِعُمُرِهِ مَنْ يُقْتَلُ ﴿٥﴾ وَغَيْرُ هَذَا بَاطِلٌ لَا يُقْبَلُ

Orang yang terbunuh, mati dengan sebab (habis) umurnya. Selain pendapat ini adalah batil, tidak diterima.

وَفِي فَنَاءِ النَّفْسِ لَدَى النَّفْخِ اخْتِلَافٌ ﴿٥﴾ وَاسْتَظْهَرَ السُّبْكِيُّ بِقَاهَا اللَّذَّ عُرْفُ

Dan hal fana' (kebinasaan) ruh ketika terjadi tiupan sangkakala diperselisihkan ulama. Imam subki memilih baqo' (kekekalan) nya sebagaimana telah diketahui

عَجَبَ الذَّنْبُ كَالرُّوحِ لَكِنْ صَحَّحَا ﴿٥﴾ الْمُزَنِّيُّ لِلْبَلَى وَوَضَّحَا

'azbuz zanab sama seperti ruh. Akan tetapi al-Muzanni telah menshahihkan fana'nya dan dia pun memberikan penjelasan

وَكُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ قَدْ خَصَّصُوا ﴿٥﴾ عُمُومَهُ فَأُطْلِبُ لِمَا قَدْ لَخَّصُوا

Para ulama telah mentaksish keumuman ayat **كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ** (segala sesuatu itu pasti binasa). Maka carilah apa-apa yang telah mereka ringkaskan

وَلَا تَخُضْ فِي الرُّوحِ إِذْ مَا وَرَدَا ﴿٦٠﴾ نَصٌّ مِنَ الشَّارِعِ لَكِنْ وَجِدًا

Dan janganlah Anda mendalami pembahasan tentang ruh karena tidak ada nash dari syari' yakni Allah SWT.

لِمَالِكٍ هِيَ صُورَةٌ كَالْجَسَدِ ﴿٦١﴾ فَحَسْبُكَ النَّصُّ بِهَذَا السَّنَدِ

akan tetapi ada didapatkan pada pengikut madzhab Maliki bahwa ruh itu berbentuk seperti jasad. Maka cukuplah bagi anda nash dengan sanad ini.

وَالْعَقْلُ كَالرُّوحِ وَلَكِنْ قَرَّرُوا ﴿٦٢﴾ فِيهِ خِلَافًا فَاَنْظُرْ مَا فَسَّرُوا

Akal itu seperti ruh. Akan tetapi mereka menyatakan adanya khilaf tentang hakikat akal. Maka perhatikanlah dengan sungguh-sungguh apa yang telah mereka tafsirkan.

سُؤَالْنَا ثُمَّ عَذَابُ الْقَبْرِ ﴿٦٣﴾ نَعِيمُهُ وَاجِبٌ كَبَعْتِ الْحَشْرِ

Pertanyaan malaikat kepada kita kemudian azab kubur serta nikmatnya adalah wajib. Begitu juga hari kebangkitan di padang mahsyar.

وَقُلْ يُعَادُ الْجِسْمُ بِالتَّحْقِيقِ ﴿٦٤﴾ عَنْ عَدَمٍ وَقِيلَ عَنْ تَفْرِيقِ

Katakanlah bahwa akan dikembalikan tubuh itu dengan tahqiq (berdasarkan dalil) sesudah Adam (ketiadaannya), ada dikatakan sesudah tafriq (tercerai-berainya) dalam keadaan adam dan tafriq itu murni keduanya

مُحْضَيْنِ لَكِنْ ذَا الْخِلَافِ خُصًّا ﴿٦٠﴾ بِالْأَنْبِيَاءِ وَمَنْ عَلَيْهِمْ نُصًّا

Akan tetapi khilaf ini khusus dengan sebab tidak termasuknya sekalian nabi dan orang-orang yang telah di nashkan atas mereka

وَفِي إِعَادَةِ الْعَرَضِ قَوْلَانِ ﴿٦١﴾ وَرُجِّحَتْ إِعَادَةُ الْأَعْيَانِ

Dalam hal pengembalian aradh terdapat dua pendapat dan yang terkuat adalah dikembalikannya aradh dengan segala ainnya

وَفِي الزَّمَنِ قَوْلَانِ وَالْحِسَابُ ﴿٦٢﴾ حَقٌّ وَمَا فِي حَقِّ ارْتِيَابُ

Dalam hal pengebalian zaman terdapat dua pendapat. Sedangkan hisab adalah perkara yang hak dan terdapat perkara yang hak tidak ada keragu-raguan

فَالسَّيِّئَاتُ عِنْدَهُ بِالْمِثْلِ ﴿٦٣﴾ وَالْحَسَنَاتُ ضُوعِفَتْ بِالْفَضْلِ

Di sisi Allah perbuatan-perbuatan jahat akan dibalas dengan yang setimpal dan amal-amal kebaikan akan dilipat gandakan dengan keutamaan

وَبِاجْتِنَابِ لِلْكَبَائِرِ تُغْفَرُ ﴿٦٤﴾ صَغَائِرٌ وَجَا الْوُضُو يُكْفَرُ

Dengan menjauhi dosa-dosa besar maka diampunkanlah dosa-dosa kecil dan datang riwayat bahwa wudu itu menghapuskan dosa

وَالْيَوْمُ الْآخِرُ ثُمَّ هُوَ الْمَوْقِفُ ﴿٦٠﴾ حَقٌّ فَخَفَّفَ يَا رَحِيمٌ وَأَسْعَفَ

Hari akhir itu, kemudian ketakutan di tempat pemberhentian adalah sesuatu yang hak maka ringankanlah wahai zat yang penyayang dan berikanlah pertolongan

وَوَاجِبٌ أَخَذُ الْعِبَادِ الصُّحُفَا ﴿٦١﴾ كَمَا مِنَ الْقُرْآنِ نَصًّا عُرْفَا

Wajib sekalian hamba itu mengambil shahifah (buku catatan amal) sebagaimana diketahui nashnya dari Al-Qur'an

وَمِثْلُ هَذَا: الْوَزْنُ وَالْمِيزَانُ ﴿٦٢﴾ فَتُوزَنُ الْكُتُبُ أَوْ الْأَعْيَانُ

Seperti ini adalah wazan dan mizan maka ditimbanglah semua catatan-catatan amal atau amal-amalan itu sendiri

كَذَا الصِّرَاطُ فَالْعِبَادُ مُخْتَلِفٌ ﴿٦٣﴾ مُرُورُهُمْ فَسَالِمٌ وَمُنْتَلِفٌ

Begitu juga halnya shirath (titian). Para hamba akan melewatinya dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang selamat, ada pula yang tergelincir

وَالْعَرْشُ وَالْكَرْسِيُّ ثُمَّ الْقَلَمُ ﴿٦٤﴾ وَالْكَاتِبُونَ اللَّوْحُ كُلُّ حِكْمٍ

Arasy, kuri kemudian Malaikat Pencatat serta Lauh,
semuanya mengandung hikmah,

لَا لِإِحْتِيَاجٍ وَبِهَا الْإِيمَانُ ﴿٦٠﴾ يَجِبُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْإِنْسَانُ

Bukan karena satu keperluan. Wajib engkau meng-imani
(keberadaan) nya wahai sekalian manusia

وَالنَّارُ حَقٌّ أُوجِدَتْ كَالْجَنَّةِ ﴿٦١﴾ فَلَا تَمِلْ لِجَاحِدٍ ذِي جِنَّةٍ

Neraka adalah sesuatu yang hak dan telah dijadikan,
begitu juga halnya surga. Maka janganlah kamu condong
kepada orang ingkar yang gila.

دَارِ خُلُودٍ لِلسَّعِيدِ وَالشَّقِيءِ ﴿٦٢﴾ مُعَذَّبٌ مُنَعَمٌ مَهْمَا بَقِيَ

(surga dan neraka) adalah rumah kekal untuk mereka
yang bahagia dan celaka. Diberi azab (bagi yang celaka
dan diberi nikmat (bagi yang bahagia) selama mereka
masih tinggal di dalamnya.

إِيمَانُنَا بِحَوْضِ خَيْرِ الرُّسُلِ ﴿٦٣﴾ حَتَّمْ كَمَا جَاءَنَا فِي النَّقْلِ

wajib kita beriman dengan kolam sebaik-baik rasul
sebagaimana telah datang keterangannya dalam dalil
naqli

يَنَالُ شُرْبًا مِنْهُ أَقْوَامٌ وَفَوْا ﴿٦٤﴾ بَعْدَهُمْ وَقُلْ يُذَادُ مَنْ طَغَوْا

akan meminum dari kolam itu semua kaum yang telah
memenuhi janji mereka (dengan Allah) dan akan diusir
(darinya) orang-orang yang telah melampui batas

وَوَاجِبُ شَفَاعَةِ الْمُشَفَّعِ ﴿٥﴾ [مُحَمَّدٍ] مُقَدِّمًا لَا تَمْنَعُ

dan syafaat orang yang akan diterima syafaatnya yakin Nabi Muhammad SAW dalam keadaan didahulukan (dari yang lainnya) adalah wajib. Janganlah engkau mengitikadkan tercegahnya!

وَعِغْرُهُ مِنْ مُرْتَضَى الْأَخْيَارِ ﴿٥﴾ يَشْفَعُ كَمَا قَدْ جَاءَ فِي الْأَخْبَارِ

selain nabi Muhammad SAW dari golongan orang-orang terpilih serta diridoi akan memberi syafaat juga sebagaimana diterangkan dalam beberapa hadits

إِذْ جَائِزُ غُفْرَانٍ غَيْرِ الْكُفْرِ ﴿٥﴾ فَلَا نُكْفِرُ مُؤْمِنًا بِالْوَزْرِ

karena boleh mengampuni dosa selain kafir. Maka tidaklah kita mengkafirkan seseorang karena melakukan dosa

وَمَنْ يَمُتْ وَلَمْ يَتُبْ مِنْ ذَنْبِهِ ﴿٥﴾ فَأَمْرُهُ مَفْوِضٌ لِرَبِّهِ

barangsiapa mati dengan tanpa bertaubat maka urusannya nanti diserahkan kepada Tuhannya

وَوَاجِبُ تَعْدِيبُ بَعْضِ ارْتَكَبِ ﴿٥﴾ كَبِيرَةً ثُمَّ الْخُلُودُ مُجْتَنَبُ

wajib mengazab sebagian orang yang melakukan dosa besar kemudian dijauhkan ke-terkekalannya dalam neraka

وَصِيفُ شَهِيدِ الْحَرْبِ بِالْحَيَاةِ ﴿٥﴾ وَرِزْقُهُ مِنْ مُشْتَهَى الْجَنَّاتِ

Sifatkanlah orang yang mati syahid dalam peperangan itu dengan hidup. Allah kn memberinya rezeki dengan kenikmatan-kenikmatan surga yang disukai

وَالرِّزْقُ عِنْدَ الْقَوْمِ مَا بِهِ انْتَفَعُ ﴿٥٠﴾ وَقِيلَ لَا بَلْ مَا مَلَكَ وَمَا اتَّبَعُ

rezeki menurut ahlusunnah adalah sesuatu yang telah diambil manfaatnya. Satu pendapat mengatakan tidak seperti itu melalinkan apa-apa yang dimiliki dan pendapat ini tidak diikuti

فَيَرْزُقُ اللَّهُ الْحَالَالَ فَاعْلَمَا ﴿٥١﴾ وَيَرْزُقُ الْمَكْرُوهَ وَالْمَحْرَمَا

maka Allah merezekikan barang yang halal dan merezekikan pula barang yang makruh dan haram, maka ketahuilah

فِي الْاِكْتِسَابِ وَالتَّوَكُّلِ اخْتَلَفَ ﴿٥٢﴾ وَالرَّاجِحُ التَّفْصِيلُ حَسْبَمَا عُرِفَ

Dalam hal usaha dan tawakal diperselisihkan oleh ulama. Dan yang rajih adalah menafshilnya sebagaimana yang telah dikethui

وَعِنْدَنَا الشَّيْءُ هُوَ الْمَوْجُودُ ﴿٥٣﴾ وَثَابِتٌ فِي الْخَارِجِ الْمَوْجُودُ

menurut kami sesuatu itu adalah maujud dan maujud adalah sesuatu yang tetap diluar

وَجُودُ شَيْءٍ عَيْنُهُ وَالْجَوْهَرُ ﴿٥٤﴾ الْفَرْدُ حَادِثٌ عِنْدَنَا لَا يُنْكَرُ

Wujud sesuatu adalah zatnya dan jauhar fardi adalah baru, tidak diingkari keberadaan

ثُمَّ الذُّنُوبُ عِنْدَنَا قِسْمَانِ ﴿٥﴾ : صَغِيرَةٌ كَبِيرَةٌ فَالثَّانِي

dosa-dosa itu menurut kami ada dua macam; dosa kecil dan dosa besar. Yang kedua ini

مِنْهُ الْمَتَابُ وَاجِبٌ فِي الْحَالِ ﴿٥﴾ وَلَا انْتِقَاضَ إِنْ يَعُدُّ لِلْحَالِ

wajib bertaubat daripadanya dengan segera yang tidak batal (taubatnya itu) jika dia kembali melakukan dosa.

لَكِنْ يُجَدِّدُ تَوْبَةً لِمَا اقْتَرَفَ ﴿٥﴾ وَفِي الْقَبُولِ رَأْيُهُمْ قَدْ اخْتَلَفَ

Akantetapi wajib atasnya memperbaharui taubat untuk dosa yang dia lakukan (kedua kalinya) dan dalam hal diterimanya taubat itu pendapat ulama berbeda-beda

وَحِفْظُ دِينٍ ثُمَّ نَفْسٍ مَالٍ نَسَبٍ ﴿٥﴾ وَمِثْلُهَا عَقْلٌ وَعَرِضٌ قَدْ وَجِبَ

memelihara agama, kemudian jiwa, harta benda, nasab dan yang seumpamanya yakni akan dan kehormatan adalah wajib hukumnya

وَمَنْ لِمَعْلُومٍ ضَرُورَةً جَحَدَ ﴿٥﴾ مِنْ دِينِنَا يُقْتَلُ كُفْرًا لَيْسَ حَدُّ

barang siapa mengingkari sesuatu yang bisa diketahui dengan mudah dari agama kita maka dia dibunuh karena kafir, bukan karena had.

وَمِثْلُ هَذَا مِنْ نَفْيِ لِمُجْمَعٍ ﴿٥﴾ أَوْ اسْتَبَاحَ كَالزَّنَا فَلتَسْمَعِ

Seumpama ini adalah orang yang menfikan sesuatu yang sudah disepakati atau mencari kebolehan sesuatu seperti zina, maka hendaklah engkau mendengarkan!

وَوَاجِبٌ نَّصَبُ إِمَامٍ عَدْلٍ ﴿٥٠﴾ بِالشَّرْعِ فَاعْلَمْ لَا بِحُكْمِ الْعَقْلِ

mengangkat imam yang adil hukumnya wajib dengan syar', bukan dengan hukum akal, maka ketahuilah

فَلَيْسَ رُكْنًا يُعْتَقَدُ فِي الدِّينِ ﴿٥١﴾ فَلَا تَزْغُ عَنْ أَمْرِهِ الْمَيِّينِ

maka bukanlah (pengangkatan imam itu) sebagai satu rukun yang menjadikan itikad dalam agama. Dan janganlah kamu menyimpang dari perintahnya yang terang

إِلَّا بِكُفْرٍ فَانْبِذَنَّ عَهْدَهُ ﴿٥٢﴾ فَاللَّهُ يَكْفِينَا أَذَاهُ وَحَدَهُ

kecuali perintah untuk kafir maka lemparkanlah janji setiamu dengannya karena Allah yang Esa akan menjagamudari perbuatan jahat

بَغَيْرِ هَذَا لَا يُبَاحُ صَرْفُهُ ﴿٥٣﴾ وَلَيْسَ يُعْزَلُ إِنْ أُزِيلَ وَصْفُهُ

Selain perintah seperti itu tidaklah boleh berpaling darinya dan tidaklah dia diberhentikan jika hilang sifat-sifatnya

وَأَمْرٌ بِعُرْفٍ وَاجْتَنِبْ نَمِيمَةً ﴿٥٤﴾ وَغَيْبَةً وَخَصْلَةً ذَمِيمَةً

dan perintahkanlah pada yang ma'ruf serta jauhilah perbuatan namimah, ghibah dan perkara-perkara tercela

كَالْعُجْبِ وَالْكِبْرِ وَدَاءِ الْحَسَدِ ﴿٥٠﴾ وَكَالْمِرَاءِ وَالْجَدَلِ فَاعْتَمِدِ

seperti ujub, takabur, penyakit hasad, miro dan jadal
maka berpegang teguhlah.

وَكَانَ كَمَا كَانَ خَيْرًا مِنَ الْخَلْقِ ﴿٥١﴾ حَلِيفَ حِلْمٍ تَابِعًا لِلْحَقِّ

jadikanlah dirimu laksana para makhluk terpilih yang
selain bersikap sabar dan mengikuti kebenaran

فَكُلُّ خَيْرٍ فِي اتِّبَاعِ مَنْ سَلَفَ ﴿٥٢﴾ وَكُلُّ شَرٍّ فِي ابْتِدَاعِ مَنْ خَلَفَ

setiap kebaikan itu berada pada mengikuti orang-orang
salaf dan setiap kejelekan berada pada bid'ah orang-orang
khalaf

وَكُلُّ هَدْيٍ لِلنَّبِيِّ قَدْ رَجَحَ ﴿٥٣﴾ فَمَا أُبِيحَ أَفْعَلْ وَدَعْ مَا لَمْ يُبَحْ

dan tiap-tiap petunjuk nabi adalah lebih kuat maka apa
yang diperbolehkan perbuatlah dan apa yang tidak
diperbolehkan tinggalkanlah

فَتَابِعِ الصَّالِحِ مِمَّنْ سَلَفَا ﴿٥٤﴾ وَجَانِبِ الْبِدْعَةِ مِمَّنْ خَلَفَا

Maka ikutilah orang-orang shoeh dari golongan salaf dan
jauhilah perbuatan bid'ah dari orang-orang khalaf

هَذَا وَأَرْجُو اللَّهَ فِي الْإِخْلَاصِ ﴿٥٥﴾ مِنَ الرِّيَاءِ ثُمَّ فِي الْخُلَاصِ

(pahamilah) ini! Dan aku berharap kepada Allah dalam
hal keikhlasan (sebagai ganti) dari riya. Kemudian dalam
hal keselamatan

مِنَ الرَّجِيمِ ثُمَّ نَفْسِي وَاهْوَى  وَمَنْ يَمِلْ لَهُؤُلَا قَدْ غَوَى

dari setan yang terkutuk, lalu nafsuku dan kesenangan ,
dan barang siapa yang condong kepada mereka maka ia
tersesat

هَذَا وَأَرْجُو اللَّهَ أَنْ يُمْنَحَنَا عِنْدَ السُّؤَالِ مُطْلَقًا حُجَّتَنَا

ini. dan saya mengharap kepada Allah agar memeberi kita
kefasihan hujjah kita ketika pertanyaan

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الدَّائِمُ عَلَى نَبِيِّ دَأْبُهُ الْمَرَّاحِمُ

lalu sholwat dan salam yang kekal semga atas nabi pujaan
orang-orang yang penyanyang

مُحَمَّدٍ وَصَحْبِهِ وَعِثْرَتِهِ وَتَابِعٍ لِنَهْجِهِ مَنْ أُمَّتِهِ

yaitu Muhammad dan para sahabatnya dan keturunanya
dan yang mengikut pada jalannya dari para ummatnya